

VARIABILITAS SEA SURFACE TEMPERATURE (SST) DAN DINAMIKA KASUS MALARIA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Mursid Raharjo

Ilmu Kesehatan Lingkungan FKM UNDIP Semarang
Email: mursidraharjo@gmail.com

Malaria masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia, disamping penyakit menular lain. Secara nasional permasalahan malaria masih menduduki 5 besar penyakit menular yang harus memperoleh perhatian. Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam pengendalian malaria telah bergeser dari pengendalian (eradicate) ke penghapusan (eliminate) malaria. Merupakan penelitian abservasional analitik. Sampel penelitian adalah Sea Surface Temperature (SST) bulanan tahun 2014 hasil pencatatan dari Advanced Very High Resolution Radiometer (AVHRR) U.S. Data dari National Oceanic and Admospheric Administration (NOA). Kasus malaria secara nasional dari Kementrian Kesehatan 2015, sedangkan kasus malaria di Kabupaten dilakukan dengan kompilasi data sekunder dan primer di Dinas Kesehatan Kabupaten. Pengaruh SST terhadap dinamika kasus malaria digunakan uji korelasi. Hasil penelitian Suhu Permukaan Laut (Sea Surface Temperature (SST)) di perairan Selatan Pulau Jawa berkisar antara 22 - 31 °C dan dengan suhu dominan 24-26 °C. Pada bagian selatan, sedangkan di bagian utara Laut Jawa SPL sekitar 25-27 °C. Terdapat 12 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Cilacap yang mengalami kasus malaria. Tahun 2014 terjadi 21 kasus pada seluruh wilayah kerja. Kasus tertinggi terjadi pada bulan Pebruari dan bulan Nopember. Pada Tahun 2014 besar kasus malaria di Kabupaten Purworejo tercatat sebanyak 762 kasus. Kasus malaria di Kabupaten Banyumas sebanyak 115 kasus, tersebar di 22 wilayah kecamatan. Terdapat korelasi antara suhu permukaan laut dengan dinamika kasus malaria di wilayah endemis malaria di Jawa Tengah. Besarnya koefisien korelasi SST dan kejadian malaria di Banyumas dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,41, Kabupaten Cilacap korelasi (R) sebesar (-0,56), Kabupaten Purworejo R sebesar (-0,36). Kesimpulan Sea Surface Temperature (SST) memiliki pengaruh terhadap dinamika dinamika kasus malaria.

Kata Kunci : SST, malaria, Jawa Tengah



No.72/IAKMI/SKP/IV/2016

Sertifikat

003/EHSAPUSAT/SKP-V/2016

Diberikan Kepada

Dr. Ir. Mursid Raharjo, M.Si

Pemakalah

**Seminar Nasional Kesehatan Lingkungan
“Kebijakan Kesehatan Lingkungan dan
Perannya Dalam Dunia Usaha dan Pemerintahan”**

Padang, Grand Ballroom Hotel Bumi Minang, 21-22 Mei 2016

Ketua Panitia

Nizwadi Azkha, SKM., M.PPM., M.Pd., M.Si

Ketua ESHA

Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D

Ketua AIPTKLI

Dr. Dra. Dewi Susana, MKes



No.72/IAKMI/SKP/IV/2016

Sertifikat

003/EHSAPUSAT/SKP-V/2016

Diberikan Kepada

Dr. Ir. Mursyid Raharjo

Pembicara

Seminar Nasional Kesehatan Lingkungan
“Kebijakan Kesehatan Lingkungan dan
Perannya Dalam Dunia Usaha dan Pemerintahan”
Padang, Grand Ballroom Hotel Bumi Minang, 21-22 Mei 2016

Ketua Panitia

Nizwadi Azkha, SKM, M.PPM., M.Pd., M.Si

Ketua ESHA

Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D

Ketua AIPTKLI

Dr. Dra. Dewi Susana, MKes



No.72/IAKMI/SKP/IV/2016

Sertifikat

003/EHSAPUSAT/SKP-V/2016

Diberikan Kepada
Dr. Ir. Mursid Raharjo, M.Si
Peserta

Seminar Nasional Kesehatan Lingkungan
"Kebijakan Kesehatan Lingkungan dan
Perannya Dalam Dunia Usaha dan Pemerintahan"
Padang, Grand Ballroom Hotel Bumi Minang, 21-22 Mei 2016

Ketua Panitia

Nizwadi Azkha, SKM., M.PPM., M.Pd., M.Si

Ketua ESHA

Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D

Ketua AIPTKLI

Dr. Dra. Dewi Susana, MKes